

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi

1. Profil SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi

SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang beralamat di jalan Sujono Kelurahan Bulian Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi Propinsi Sumatera Utara. SMK ini naungan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berakreditasi B dengan nomor SK Akreditasi 032/BAN-SM/SK/2019 tanggal 15 Januari 2019. Adapun visi SMK ini adalah “Mewujudkan Lulusan yang Berkarakter, Berprestasi, Berdaya Saing dan Berwawasan Lingkungan”. Sedangkan misi SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi yaitu:

- a. Membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermartabat didasari ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbasis kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/ dunia industri;
- c. Menghasilkan lulusan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten dan professional mampu hidup mandiri serta dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi;
- d. Membangun institusi yang tangguh dan kondusif, berkarakter, berprestasi, berdaya saing dan berwawasan lingkungan dengan menerapkan 3 R (*Reduce, Reuse, Rycycle*);
- e. Menjadikan sekolah sebagai pusat uji kompetensi, sertifikasi dan pusat pembelajaran Masyarakat.

Berdasarkan misi tersebut, adapun tujuan SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi, yaitu:

- a. Menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berakhlak mulia, produktif, adaptif, kreatif dan inovatif serta mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara;

- b. Menjalinkan kerjasama dan erat serta saling menguntungkan dengan DU/ DI yang berwawasan lingkungan, untuk pelaksanaan prakerin siswa guna meningkatkan ketrampilan dan kemampuan siswa;
- c. Meningkatkan kecerdasan yang berkarakter, berprestasi, berdaya saing dan berwawasan lingkungan dengan menerapkan 3 R (*Reduce, Reuse, Rycycle*);
- d. Menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten dibidangnya untuk siap bersaing di era global baik untuk hidup mandiri maupun melanjutkan pendidikan lebih tinggi;
- e. Menjadikan sekolah sebagai pusat pendidikan dan pelatihan, tempat uji kompetensi dan sertifikasi;
- f. Menghasilkan tamatan yang berkualitas dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja baik Nasional maupun Internasional.

2. Keadaan Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi subyek yang penting, karena terjadinya interaksi kegiatan belajar mengajar itu tidak lepas dari seorang siswa. Faktor siswa juga ikut menentukan pembangunan kultur yang mendukung usaha belajar yang efektif, dengan adanya siswa yang jelas gambaran tentang usia, keluarga dan segi lainnya. Maka disini perlu penulis sampaikan data-data tentang keadaan siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi:

Tabel.4.1 Keadaan Peserta Didik

Kompetensi Keahlian	Rombongan Belajar			Total
	Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III	
Akuntansi dan Keuangan - Akuntansi dan Keuangan Lembaga	3	4	4	11
Bisnis dan Pemasaran - Bisnis Daring dan Pemasaran	2	1	2	5
Manajemen Perkantoran - Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	4	4	3	11
Seni Rupa - Desain Komunikasi Visual	1	1	1	3
Total	10	10	10	30

Tabel.4.2 Jumlah Peserta Didik

Kompetensi Keahlian	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Jumlah		Total
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Akuntansi dan Keuangan Lembaga	23	80	40	99	47	87	110	266	376
Bisnis Daring dan Pemasaran	53	19	21	10	31	33	105	62	167
Desain Komunikasi Visual	31	4	20	14	17	12	68	30	98
Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	44	97	19	119	15	86	78	302	380
Total	151	200	100	242	110	218	361	660	1.021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 1.021 orang.

3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan pendidik yang secara administrasi bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan. Yang dimaksud disini adalah guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Adapun jumlah guru dan karyawan SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi sebanyak 68 orang, yaitu 50 orang sebagai PNS, dan 18 orang guru non PNS. Serta 18 orang tenaga kependidikan yang terdiri dari 2 orang sebagai PNS dan 16 orang Non PNS. Untuk jelasnya dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.4.3. Keadaan Guru

No.	Nama	NIP	Status	
			PNS	Non PNS
1	2	3	4	5
1	ASRIL SIREGAR, S.Pd.	197801072007011002	PNS	-
2	Drs. TUMPAL NADAPDAP	196212011987031010	PNS	-

No.	Nama	NIP	Status	
			PNS	Non PNS
1	2	3	4	5
3	Drs. IRWAN TARIGAN	196211021989031006	PNS	-
4	ROSDIANA, S.Pd.	196605171991032003	PNS	-
5	RENNA SIAGIAN	196408031989032004	PNS	-
6	MARHAENI BR. GINTING, S.Pd	196509011989022003	PNS	-
7	ROSYDA SAMOSIR	196605081989012001	PNS	-
8	RAMEANAULI,S.Th.	196710171990032003	PNS	-
9	MELLIARINA PURBA, S.Pd	196304141994122001	PNS	-
10	Drs. AHMAD TAUFIK	196412261994121001	PNS	-
11	Dra. SITI AMINAH	196608211994122001	PNS	-
12	GUMANTY TAMBUNAN	196301181987031016	PNS	-
13	DENY BUDIANTO,S.Pd.	197303142003121003	PNS	-
14	TARLEN WELMAN SIBARANI,S.Pd.	197009282005021002	PNS	-
15	MARICE NURHAYATI PASARIBU,S.Pd .M.Pd	196608032006042002	PNS	-
16	MUKTI WIDODO,S.Pd.	198002012005021004	PNS	-
17	ANDRIATI HASIBUAN,S.Pd.	196904072006042004	PNS	-
18	KHAIRUDDIN,S.Pd.	196408252006041004	PNS	-
19	YUSTINA VERATERNITA BARUS,S.Pd.	197101232006042005	PNS	-
20	BETTI AGUSTINA SARAGIH,S.Pd.	197608052006042015	PNS	-
21	RIPAYANTI,S.Pd.	197909232006042018	PNS	-
22	Dra. BENNY NAINGGOLAN, M.Pd	196705162007012004	PNS	-
23	ROSLILA DEWI,S.Pd.	197102182006042003	PNS	-

No.	Nama	NIP	Status	
			PNS	Non PNS
1	2	3	4	5
24	HUSNITA,S.Pd.	197203042007012004	PNS	-
25	SENYOREN MANIK,S.Pd.	197506012007012005	PNS	-
26	ANITA ANDREA MALAU,S.Pd.	197804082007012004	PNS	-
27	TIO MANNA SIBARANI,S.Pd. M.Pd	197904192008012004	PNS	-
28	ASTIANNA SILABAN,S.Pd.	197309272007012006	PNS	-
29	ERITA BR. PURBA,S.Pd. M.Hum	197901192008012003	PNS	-
30	ERNAWATI,S.Pd.	197808142008012004	PNS	-
31	SRI REJEKI INDAH WAHYU NINGSIH, S.Pd	197208232007012006	PNS	-
32	DINA LESTARI,S.Pd.	197812132008012003	PNS	-
33	ERNI FLORA DAMANIK,S.Pd.	197808172008012008	PNS	-
34	ADLIN SYAHPUTRA ANGKASA SIREGAR S.Pd, M.Si	198107052009041007	PNS	-
35	MUHAMMAD NAZRI DAMANIK, S.Pd,M.Pd	198504162009031005	PNS	-
36	SAMSUL MANURUNG, S.Pd	197307222008011001	PNS	-
37	YOKI RACHMADAN,S.Pd	198606032010011012	PNS	-
38	MARIANI NAPITUPULU,S.Pd.	197211042008012003	PNS	-
39	EMY SAFRIDA, S.Pd	197707102006042016	PNS	-
40	DAMERIA BR MANIK,S.Pd.	197805282007012001	PNS	-
41	SRI WAHYUNINGSIH , S.Pd.I	198609192011012013	PNS	-
42	LASTRI SINAGA, S.Pd	198501062009042007	PNS	-
43	HENDRACIPTA HASIBUAN S.Pd	197802122010011015	PNS	-

No.	Nama	NIP	Status	
			PNS	Non PNS
1	2	3	4	5
44	RINA SITUMORANG, S.Pd	198401182010012035	PNS	-
45	MEY INTAN ROSARI HUTABARAT S.Pd	198005022010012026	PNS	-
46	DEWI SARTIKA SITORUS, S.Pd	198903042014032002	PNS	-
47	TRISNANI, S.Pd	198012252015032001	PNS	-
48	YUNITA ENSA TAMBA, S.Pd	198710272015052001	PNS	-
49	DWINITA ROSA FLORA SIMANJUNTA,S.Pd	196606132014122001	PNS	-
50	FLORA LISTATI	196507232014122001	PNS	-
51	RAMILAH SARAGIH,S.Pd	-	-	-
52	BENY FRANK HARAPAN BUTAR BUTAR.S.Pd.K	-	-	-
53	MUHAMMAD SAFI',S.Ag	-	-	-
54	BARIFAN ANSOR ,S.Pd	-	-	-
55	ADE PUTRI, S.Pd	-	-	-
56	BANGKIT SIREGAR,S.Pd	-	-	-
57	NOVA RINA BRUTU, S.Pd	-	-	NON PNS
58	DESSY LESTARI, S.Pd	-	-	NON PNS
59	PUTRI ELMARETHA PURBA,S.Pd	-	-	NON PNS
60	LEGIMAN,BA	-	-	NON PNS
61	LIZA YUSTINAR, S.Pd	-	-	NON PNS
62	KHAIRUL MAULANA RANGKUTI	-	-	NON PNS
63	NUR MAYA,S.Pd	-	-	NON

No.	Nama	NIP	Status	
			PNS	Non PNS
1	2	3	4	5
				PNS
64	MELVA ANIKE SITORUS, S.Pd	-	-	NON PNS
65	NENENG ASTUTI, S.Pd	-	-	NON PNS
66	OKTAVIA LUMBANTORUAN, S.Pd	-	-	NON PNS
67	KHAIRUNNISA, S.Pd	-	-	NON PNS
68	ARTI SAGITA NABABAN, S.Pd	-	-	NON PNS

Sumber Data Tahun 2022

Tabel.4.4. Keadaan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	NIP	STATUS	
			PNS	NON PNS
1	2	3	19	20
1	NIXSON SIBUEA, S.SI	197308082003121002	PNS	-
2	RANTINA SINAGA, A.Md	196910111994012001	PNS	-
3	NURDIANA, ST	-	-	NON PNS
4	KIKI TUTI SUNDARI PASARIBU, SE	-	-	NON PNS
5	MARK TWIN JOHAN PASARIBU, A.Md	-	-	NON PNS
6	DILLIANDI	-	-	NON PNS
7	MASLIANI, S.Pd.SD	-	-	NON PNS
8	ZULIANDA, A.Md	-	-	NON PNS
9	AYU PURNAMA, SE	-	-	NON PNS

No.	Nama	NIP	STATUS	
			PNS	NON PNS
10	YULIATI ASRI	-	-	NON PNS
11	ALBHANI IKRAM NASUTION	-	-	NON PNS
12	RAMLAN	-	-	NON PNS
13	NUR'ASIFIN	-	-	NON PNS
14	NANDA SAPUTRA	-	-	NON PNS
15	IKA RAHMAWATI	-	-	NON PNS
16	SAMBUT HARIYONO SINAGA	-	-	NON PNS
17	PRASTICKNO WIBOWO	-	-	NON PNS
18	MISNAN	-	-	NON PNS

Sumber Data Tahun 2022

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi

Perencanaan adalah proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pendidikan yang seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hasil wawancara dan observasi, terungkap bahwa perencanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi sudah berjalan dengan sangat efektif. Hal tersebut di indikasi dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Bapak Asril Siregar, S.Pd. (18 Februari 2022) memberi pernyataan bahwa,

“Pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi sudah berjalan secara terpadu dalam pembelajaran, manajemen sekolah, serta dalam kegiatan pembinaan kesiswaan.”

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Bapak Deny Budianto, S.Pd. (22 Juli 2022) mengungkapkan bahwa,

“Sampai saat ini pendidikan karakter di SMK ini telah berjalan dengan baik. Kepala Sekolah selalu melibatkan berbagai pihak termasuk melibatkan orangtua peserta didik dalam perencanaan pendidikan karakter. Setelah perencanaan dibuat, kemudian pihak sekolah mensosialisasikan kepada semua pihak termasuk kepada orangtua peserta didik. Dengan demikian perencanaan yang kita buat dapat berjalan dengan baik.”

Perencanaan pendidikan karakter dipandang pihak SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi sangatlah penting, mengingat semua kegiatan pengelolaan pendidikan karakter tentunya didahului oleh sebuah perencanaan yang baik, supaya kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun secara bersama.

Untuk mencapai hal tersebut pihak sekolah menyusun perencanaan pendidikan karakter dengan membawa dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dengan melibatkan struktur sekolah dan stakeholder. Penyusunan program pendidikan karakter SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi dilakukan di setiap awal tahun pada kegiatan Rakor (Rapat Koordinasi). Pada Rakor ini dibahas perencanaan program kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk satu tahun ke depan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Asril Siregar, S.Pd. Bapak Asril Siregar, S.Pd. (18 Februari 2022) mengatakan bahwa,

“Kami selaku pihak sekolah selalu menyusun perencanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam kegiatan Rakor (Rapat Koordinasi). Kegiatan Rakor ini berfungsi sebagai kegiatan penyusunan program kegiatan satu tahun kedepan.”

Selain itu dengan Bapak Asril Siregar, S.Pd. (18 Februari 2022) juga menambahkan bahwa,

“Di SMK ini perencanaan dibuat di setiap awal tahun pelajaran dalam kegiatan yang disebut dengan Rakor (Rapat Koordinasi). Perencanaan yang dipersiapkan adalah *draft* program kerja satu tahun ke depan.”

Wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam. Ibu Dra. Siti Aminah (20 Juli 2022) mengatakan bahwa,

“Pendidikan karakter di SMK ini menurut saya telah berjalan dengan baik selama ini, Kepala Sekolah selalu melibatkan semua pihak yang ada di sekolah termasuk orangtua siswa dalam perencanaan pendidikan karakter di SMK ini.”

Hasil pernyataan dari Ibu Dra. Siti Aminah sesuai dengan pernyataan dari Bapak Drs. Ahmad Taufik selaku guru Bimbingan Konseling. Bapak Drs. Ahmad Taufik (20 Juli 2022) mengatakan bahwa,

“Perencanaan pendidikan karakter di sekolah ini telah berjalan dengan bagus, dalam melakukan perencanaan pendidikan karakter di SMK ini, Kepala Sekolah menyarankan semua pihak untuk terlibat termasuk wali siswa, karena untuk membentuk karakter siswa pihak sekolah tidak bisa bekerja sendiri harus bekerja sama dengan pihak yang lain.”

Hal sesuai dikatakan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi (18 Februari 2022), yang menyatakan bahwa,

“Dalam perencanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi berjalan dengan baik selama ini. Sebagai seorang pemimpin di SMK ini, saya selalu melibatkan semua pihak terutama guru-guru termasuk orangtua siswa. Semua pihak yang saya libatkan dapat mengambil perannya sendiri-sendiri, yang ada pada wilayahnya. Sedangkan untuk orangtua atau wali siswa saya mengharapkan dukungan penuh agar rencana sekolah terutama kalau anak berada di rumah, kalau di sekolah sudah menjadi tanggungjawab guru, kemudian pendidikan karakter ini kita sosialisasikan kepada orangtua agar mendukung kegiatan yang sudah direncanakan di sekolah, dengan cara kita setiap tahun mengundang orangtua untuk sosialisasi program tahunan sebelum kita laksanakan maka kita panggil untuk mendukung seperti apa kegiatan yang akan sekolah laksanakan satu tahun kedepan.”

Perencanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi melibatkan semua pihak baik pihak yang ada di sekolah maupun pihak yang ada diluar sekolah yaitu orangtua atau masyarakat di

lingkungan peserta didik. Dalam perencanaan pendidikan karakter tentu akan mengacu pada visi dan misi sekolah.

Visi misi dan tujuan sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter adalah suatu pegangan yang dijadikan pedoman pendidikan karakter di sekolah. Tujuan sekolah yang dijadikan acuan salah satunya adalah menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berakhlak mulia, produktif, adaptif, kreatif dan inovatif serta mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara.

Penyusunan perencanaan selalu mengacu kepada pencapaian tujuan satuan pendidikan SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara dengan peneliti. Kepala Sekolah (18 Februari 2022) mengatakan,

“Ya tentu, Kami dalam membuat perencanaan baik, perencanaan pendidikan karakter selalu mempunyai tujuan yang jelas yaitu demi terwujudnya visi dan misi dari sekolah kami ini dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang kita harapkan”.

Mengacu hasil wawancara di atas terlihat juga bahwa visi dan misi SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi mencerminkan tentang pendidikan karakter. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Bapak Asril Siregar, S.Pd. (18 Februari 2022) mengungkapkan bahwa,

“Dalam visi dan misi sekolah terkandung nilai-nilai pendidikan karakter. Hal tersebut sudah tergambar secara jelas dari visi sekolah yaitu mewujudkan lulusan yang berkarakter, berprestasi, berdaya saing dan berwawasan lingkungan. Dari visi tersebut, salah satu tujuan SMK Negeri 1 yaitu menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berakhlak mulia, produktif, adaptif, kreatif dan inovatif serta mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Bapak Deny Budiarto, S.Pd. (22 Juli 2022) mengatakan,

“Visi sekolah yang dirancang oleh pihak sekolah telah terkandung pendidikan karakter yaitu mewujudkan lulusan yang berkarakter, berprestasi, berdaya saing dan berwawasan lingkungan. Dari visi tersebut jelas tampak bahwa sekolah ini lebih mengutamakan

lulusan yang berkarakter. Makanya visi tersebut dibuat kata karakter di depan barulah masuk kata prestasi.”

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasannya, visi dan misi sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi dirancang dengan mengedepankan nilai-nilai karakter yang dapat berguna bagi lulusan SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Observasi SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi menyusun Rencana kerja baik rencana kerja jangka pendek, rencana kerja jangka menengah, dan rencana kerja jangka panjang sebagai pemenuhan standar pengelolaan pendidikan. Sebagai bukti otentik, sekolah mengarsipkan dokumen mengenai rencana kerja jangka pendek, rencana kerja jangka menengah, dan rencana kerja jangka panjang tersebut kedalam Rencana Induk Pengembangan Sekolah (RIP) SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi.

Secara umum, nilai yang ditekankan untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah religius, kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Dalam merumuskan visi dan misi sekolah, pihak sekolah dalam komite sekolah struktur sekolah secara bersama-sama dengan stakeholder memberikan masukan mengenai apa yang akan menjadi visi dan misi serta tujuan dari SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Pengelolaan dalam rangka perencanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi ada beberapa tahapan persiapan dalam perencanaan pendidikan karakter, diantaranya sebagai berikut:

a. Sosialisasi Pendidikan Karakter

Sosialisasi pendidikan karakter dilakukan untuk menyamakan persepsi dan komitmen bersama yang kuat antara seluruh komponen warga sekolah (tenaga pendidik dan kependidikan serta stakeholder). Sosialisasi konsep pendidikan karakter agar implementasi pendidikan karakter nantinya sesuai dengan perencanaan dan sejalan dengan persepsi dan komitmen yang dibentuk bersama. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota

Tebing Tinggi Bapak Asril Siregar, S.Pd. (18 Februari 2022) yang menyatakan bahwa:

“Sejak awal mulai bergabung pun telah kami sosialisasikan baik kepada guru maupun peserta didik mengenai pendidikan karakter ini. Setelah mendapat sosialisasi dari pihak pusat kurikulum selanjutnya pihak sekolah yang telah mendapat sosialisasi tersebut memberikan wawasan kepada tenaga pendidik dan kependidikan lainnya, bagaimana implementasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum serta agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan sesuai dengan konsep pendidikan karakter”.

Hasil wawancara tersebut sesuai yang dikatakan oleh Bapak Deny Budianto, S.Pd. selaku Wakil Ketua Sekolah Bidang Kurikulum.

Bapak Deny Budianto, S.Pd. (22 Juli 2022) mengungkapkan bahwa

“Dari sejak mendaftar, peserta didik termasuk orangtua siswa telah mendapatkan sosialisasi tentang pendidikan karakter ini, karena pendidikan karakter ini merupakan salah satu visi di sekolah ini.”

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Dra. Siti Aminah (20 Juli 2022),

“Kepala Sekolah selalu mensosialisasikan kepada para guru untuk tetap berkomitmen untuk tetap melaksanakan pendidikan karakter di lingkungan SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi, dengan cara memberikan contoh yang baik pada peserta didik, datang ke sekolah tepat waktu.”

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan dari Bapak Drs. Ahmad selaku guru Bimbingan Konseling. Bapak Drs. Ahmad Taufik Taufik (20 Juli 2022), mengatakan bahwa,

“Pihak sekolah telah mensosialisasikan pendidikan karakter pada setiap guru di sekolah ini, kepada peserta didik serta pada orangtua peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan pendidikan karakter yang telah direncanakan berjalan dengan lancar tanpa ada kendala.”

Sosialisasi pendidikan karakter ini, tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi dan komitmen yang kuat diantara tenaga

pendidik dan kependidikan yang ada di lingkungan SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi.

b. Penyusunan Kurikulum

Kurikulum SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah tim pengembang kurikulum dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kota Tebing Tinggi, Departemen Pendidikan Agama Kota Tebing Tinggi, bimbingan narasumber ahli pendidikan dan pembelajaran serta Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Kota Tebing Tinggi. Kurikulum Sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi dalam Penyusunannya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia;
- 2) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya;
- 3) Beragam dan terpadu;
- 4) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- 5) Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan;
- 7) Belajar sepanjang hayat; dan
- 8) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Merujuk apa yang dikatakan oleh Ibu Dra. Siti Aminah (20 Juli 2022) selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa,

“Penyusunan kurikulum yang dilakukan SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi memasukkan unsur *character building* (pembentukan karakter) untuk mewujudkan generasi berkarakter. Program pendidikan karakter SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi secara dokumen diintegrasikan kedalam kurikulum 2013 (K 13). Nilai karakter yang di tekankan dan menjadi perhatian paling utama bagi SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi yaitu religius, disiplin, tanggung jawab dan kejujuran.”

Bapak Deny Budianto, S.Pd. selaku Wakil Ketua Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Deny Budianto, S.Pd. (22 Juli 2022) mengungkapkan,

“Tujuan penyusunan kurikulum SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi adalah sebagai acuan bagi seluruh stakeholder SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi dalam melaksanakan program kurikulum pendidikan karakter baik akademis maupun nonakademis. Selain itu dengan adanya kurikulum seluruh pemangku kepentingan sekolah dapat mengetahui program kurikulum yang akan diselenggarakan dalam satu tahun pelajaran. Penyusunan kurikulum juga bertujuan agar setiap komponen yang ada dalam kurikulum memiliki persepsi yang sama dan sinergi dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan.”

Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Kota Tebingtinggi merupakan kolaborasi antara kurikulum Kementerian Agama (Kemenag), kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), dan kurikulum khas SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Dengan adanya kolaborasi antara tiga kurikulum tersebut diharapkan mampu mensinergikan antara ilmu pengetahuan umum dan agama.

Hasil wawancara dengan Bapak Asril Siregar, S.Pd. (18 Februari 2022) menjelaskan bahwa,

“Kurikulum yang kita pakai masih dalam bentuk kurikulum 2013 atau disebut juga dengan K13. Walaupun akan beralih ke kurikulum merdeka belajar, namun hal itu masih dalam proses pembuatan dan belum diterapkan. Jadi untuk saat ini SMK Negeri 1 ini masih menggunakan kurikulum Kementerian Agama (Kemenag), kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), yang kita modifikasi, menjadi kurikulum khas SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi sehingga setiap peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan umum dan agama.”

Wakil Ketua Bidang Kurikulum, Bapak Deny Budianto, S.Pd. (22 Juli 2022) juga mengatakan,

“Kurikulum yang kita gunakan saat ini adalah kurikulum 2013 dan direncanakan akan diganti menjadi kurikulum merdeka

belajar. Kurikulum 2013 ini telah kami rancang dengan menggabungkan kurikulum dari Kemendiknas, dari Kemenang sehingga menjadi kurikulum khas SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi.”

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Taufik (20 Juli 2022), selaku guru di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi mengatakan bahwa,

“Pendidikan karakter sudah dimasukkan sejak dirumuskan dan disusunnya kurikulum 2013 (K13) di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi menyampaikan bahwa dalam perumusan dan penyusunan kurikulum tersebut pihak komite sekolah selalu diundang dan dimintai masukan untuk kesempurnaan kurikulum tersebut.”

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Deny Budianto, S.Pd. (22 Juli 2022) selaku Wakil Ketua Bidang Kurikulum yang mengatakan,

“Pendidikan karakter sangat penting untuk membina anak didik untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, sehingga program pendidikan karakter harus mempunyai arah yang jelas, salah satunya dengan memasukan program tersebut kedalam kerangka dan isi kurikulum SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi.”

Sekolah berusaha menciptakan lembaga pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dengan cara menjadikan kurikulum pendidikan karakter menjadi kurikulum yang tersembunyi yang diterapkan dalam setiap mata pelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas. Membentuk karakter memang tidak semudah memberikan pengetahuan yang lain kepada peserta didik, butuh usaha yang lebih. Tidak hanya mengajarkan teori atau konsep tentang makna sebuah perbuatan yang baik. Namun perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang nantinya dapat menciptakan karakter terhadap peserta didik.

Hasil wawancara dengan Bapak Asril Siregar, S.Pd. (18 Februari 2022) selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi menjelaskan bahwa,

“Setiap guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan pokok materi yang terdapat dalam kompetensi dasar. Guru-guru juga melaksanakan pembelajaran dengan prinsip-prinsip pendekatan kontekstual (CTL), pembelajaran yang kooperatif, serta pembelajaran yang aktif (PAIKEM), sehingga mampu mengembangkan karakter dari peserta didik.”

Wawancara di atas memberikan informasi bahwa perencanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan dalam bentuk merancang kurikulum di sekolah telah sesuai dengan yang telah ditetapkan. Artinya guru dalam melaksanakan pembelajaran telah sesuai dengan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan pokok pembahasan materi yang terdapat dalam kompetensi dasar.

Mengacu dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, untuk memberikan pengalaman yang nyata dengan kehidupan siswa, guru SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi juga menggunakan pendekatan-pendekatan seperti *Contextual Teaching and Learning*, pembelajaran yang kooperatif, serta mengembangkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga diharapkan pengetahuan, pengalaman, dan karakter peserta didik dapat berkembang dengan baik.

Membentuk kurikulum yang karakter sempurna juga menjadi hal yang harus diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan guna mencetak generasi yang berkarakter baik. Peserta didik tidak hanya diciptakan untuk mengetahui apa arti dari tanggungjawab dan iman kepada Allah. Namun harus ada pembiasaan yang diatur dalam kurikulum. Sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara kognitif namun juga dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam bentuk afektifnya.

Informasi hasil penelitian yang dilakukan penulis yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, maka perencanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi sudah dikategorikan sangat efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penilaian efektifitas perencanaan pendidikan karakter pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5. Perencanaan Pendidikan Karakter SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi

Aspek	Komponen	Standar	Hasil Penelitian	Simpulan
Perencanaan Pendidikan Karakter	Visi dan Misi	Merumuskan nilai-nilai pendidikan Karakter didalam visi dan misi	Visi dan Misi SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi sudah terumus nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter yang prioritas ditekankan dan ditanamkan di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi adalah nilai religius	Efektif
	Tujuan	Memiliki tujuan yang jelas tentang rencana pelaksanaan pendidikan karakter	SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi memiliki tujuan yang jelas tentang rencana pelaksanaan pendidikan karakter. Tujuan nya yaitu Menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berakhlak mulia, produktif, adaptif, kreatif dan inovatif serta mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara	Efektif
	Struktur dan muatan kurikulum	Memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam struktur dan muatan kurikulum	kolaborasi antara kurikulum Kementerian Agama (Kemenag), kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), dan kurikulum khas SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Dengan adanya kolaborasi antara tiga kurikulum tersebut diharapkan mampu mensinergikan antara ilmu pengetahuan umum dan	Efektif

Aspek	Komponen	Standar	Hasil Penelitian	Simpulan
			agama.	
	Perangkat Pembelajaran	Memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam perangkat pembelajaran	Perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter.	Efektif
	Unsur yang terlibat dalam perencanaan dan sosialisasi pendidikan karakter	Melibatkan unsur terkait: Diknas, Kepala Sekolah, Komite, Guru, stakeholder	Dalam perencanaan dan sosialisasi pendidikan karakter melibatkan unsur terkait : Diknas, Kepala Sekolah, komite, guru dan stakeholder yang dilaksanakan setiap awal tahun	Efektif
	Rencana aksi sekolah	Menyusun rencana jangka pendek, menengah, dan panjang berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter	SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi menyusun rencana jangka pendek, menengah, dan panjang berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter	Efektif
	Penetapan prosedur	Dibuat prosedur pengelolaan pendidikan karakter	Dengan panduan dari diknas mengenai pengelolaan pendidikan dibuat prosedur pengelolaan pendidikan karakter	Efektif

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi

Dunia pendidikan kewajiban sekolah tidak hanya memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina karakter siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Diantara karakter baik yang hendak dibangun dalam kepribadian peserta didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras,

bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.

Pendidikan karakter merupakan bagian yang sangat penting bagi pendidikan di Indonesia. Karena pendidikan karakter merupakan proses pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, dan juga pendidikan watak yang mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat memberikan keputusan baik serta buruk, memelihara apa saja yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan sepenuh hati, sehingga akan terbentuk manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi raga, rasa, karsa, hati, dan pikir.

Sekolah sebagai tempat dimana peserta didik menghabiskan sebagian waktunya menerima transfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah diharapkan mampu menjadi tempat yang menyenangkan bagi peserta didik dengan menyediakan fasilitas yang bersifat kreatif dan positif, sehingga peserta didik dapat menyalurkan hobinya. Demikian juga pembuatan peraturan dan penegakan disiplin di sekolah dilakukan dengan bijaksana sehingga mendapat tanggapan yang positif dari peserta didiknya.

Untuk itu, sekolah membangun kemitraan yang baik dengan orangtua siswa dan masyarakat sekitar. Sekolah membangun sinergi antara pendidikan di sekolah dengan pendidikan di rumah. Karenanya sekolah juga telah mensosialisasikan tujuan pendidikan karakter yang hendak dicapai, dengan harapan akan tercipta kerja sama yang baik dan mendapatkan layanan pendidikan yang berkesinambungan dan lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi ada beberapa hal yang diterapkan yaitu pembiasaan dan

keteladanan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Drs. Ahmad Taufik (20 Juli 2022) selaku Guru Bimbingan Konseling yang mengatakan bahwa,

“Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah kita ada keteladanan dan pembiasaan. Dalam keteladanan masuk Sekolah dimulai pukul 06.45. Kalau misalkan ada yang terlambat ada peraturan dan sanksi yang harus diterima oleh guru atau siswa di sekolah. Di kelas bentuk penanaman pendidikan karakter melalui proses pembelajaran sudah direncanakan secara tertulis maupun tidak tertulis, jadi guru kelas yang bertanggung jawab.”

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Bapak Asril Siregar, S.Pd. (18 Februari 2022) mengatakan,

“Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMK, kami selaku pihak sekolah menerapkan dalam dua hal yakni keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan ini dapat dilihat dari kedisiplinan guru dan peserta didik. Pada pukul 06.30 sudah berada di sekolah karena sekolah pukul 07.15 sudah masuk, apabila ada siswa yang terlambat maka diberi sanksi, dan ini berlaku untuk guru dan siswa, sanksi bisa berupa teguran awal sedangkan pembiasaan kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, do'a bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (jum'at bersih).

Pernyataan Kepala Sekolah di atas sesuai dengan perkataan dari Wakil Ketua Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Bapak Deny Budianto, S.Pd. (22 Juli 2022) mengatakan,

“Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini dilakukan dalam 2 program kegiatan, yakni program, program keteladanan. Program keteladanan merupakan program kedisiplinan guru dan peserta didik. Program ini di lihat dari jam berapa guru dan peserta didik datang ke sekolah dan apabila ada siswa yang terlambat maka diberi sanksi, dan ini berlaku untuk guru dan siswa, sanksi bisa berupa teguran awal. Sedangkan program pembiasaan merupakan program kegiatan seperti pembiasaan rutin sholat berjamaah, tabungan siswa, kantin sehat dan pembelajaran di kelas.”

Pembelajaran di kelas, selain guru memberikan pengetahuan tentang materi yang diajarkan juga diselipkan pendidikan karakter yang diharapkan untuk peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Deny Budianto, S.Pd. (22 Juli 2022). Beliau mengungkapkan,

“Kita juga menerapkan model tematik, misal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kita tidak selalu apa yang kita sampaikan murni tentang PAI, mungkin disitu kita selipkan pelajaran lain dan yang terpenting adalah adat tentang bagaimana seorang anak bersikap dengan guru di sekolah, bagaimana sikap anak dengan orangtua di rumah, kita selalu selipkan pembelajaran di kelas. Jadi tidak hanya akademik tapi selalu kita selipkan sikap dan perilaku, dengan demikian kita harapkan pembelajaran di kelas tidak monoton, tidak hanya angka-angka tapi juga kebiasaan anak sehari-hari.”

Sebelum melaksanakan pembelajaran diperlukan adanya RPP. RPP merupakan perencanaan pembelajaran yang didesain agar peserta didik tidak hanya menerima materi akan tetapi pengetahuan lebih akan karakter peserta didik seperti dalam RPP pada mata pelajaran PAI dengan materi pembelajaran perilaku kerja keras dengan Standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji maka karakter peserta didik yang diharapkan adalah dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggungjawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairness*).

Hasil wawancara di atas dapat diketahui, bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi dilakukan dengan dua hal yaitu:

a. Keteladanan

Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas kejuruan yang sangat mengutamakan pendidikan karakter, maka nilai-nilai keteladanan sangat dihargai di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Keteladanan ini dapat dilihat dari kedisiplinan guru dan peserta didik. Pada pukul 06.30 sudah berada di sekolah karena sekolah pukul 07.15 sudah masuk, apabila ada siswa yang terlambat maka diberi sanksi, dan ini berlaku untuk guru dan siswa, sanksi bisa berupa teguran awal.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi, Bapak Asril Siregar, S.Pd. (18 Februari 2022) mengatakan bahwa,

“Dengan keteladanan dalam perilaku dan aktivitas sehari-hari. Seperti keteladanan kebiasaan yang baik di kelas maupun di luar kelas. Contoh konkritnya seperti teladan disiplin waktu (datang ke sekolah tepat waktu, yaitu sebelum 07.15 wib), pembiasaan sholat berjemaah, dan lain-lain.”

Keteladanan di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi juga dilakukan baik guru maupun tenaga kependidikan, guru berdoa bersama peserta didik sebelum dan setelah jam pelajaran, membuang sampah pada tempatnya dan mengucapkan terima kasih, minta maaf serta menghargai pendapat orang lain adalah suatu yang menjadi keteladanan di sekolah ini.

Gambaran keteladanan yang menjadi ciri yang dikembangkan di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Keteladanan memang sebuah metode yang paling efektif untuk membentuk pribadi peserta didik, agar mereka senang melakukan segala bentuk ibadah tanpa merasa dipaksa oleh bapak atau ibu guru di sekolah. Terlebih lagi mereka merasa pada guru, yang tidak hanya memerintah, namun juga melakukannya.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan karakter merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, do'a bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan. Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih

menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana ke duanya (baik dan buruk) itu ada. Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pembiasaan yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter sebagai berikut:

1) Pembiasaan rutin Sholat berjamaah

Salah satu penanaman karakter peserta didik sekolah mengadakan kegiatan sholat berjamaah setiap hari baik sholat zuhur secara berjamaah. Dalam kegiatan sholat zuhur berjamaah ini sekolah membiasakan membaca surat yasin bersama-sama. Selain membaca surat yasin, siswa juga sebelum sholat di awasi juga wudhu dan do'a sebelum masuk masjid.

Hasil wawancara dengan Bapak Bapak Deny Budianto, S.Pd. (22 Juli 2022) yang mengatakan bahwa,

“Yang tidak kalah pentingnya kita setiap hari mengadakan sholat berjamaah, dimana saat berjamaah itu kita selalu membaca surat yasin bersama-sama, karna kita yakin dengan semakin banyak membaca yasin, kita sedikit banyak akan terpengaruh dengan sikap baik itu, sehingga apa yang dilakukan di sekolah kita bercermin dengan sifat-sifat Allah yang termasuk dalam asmaul husna.”

Mengacu pada wawancara di atas dapat diketahui bahwa sholat berjamaah yang dilakukan secara berjamaah adalah sholat zuhur. Untuk kegiatan sholat zuhur semua peserta didik dan seluruh dewan guru harus mengikuti. Selain itu apabila ada peserta didik yang tidak sholat berjamaah karena bermain-main dengan temannya atau hal yang tidak baik lainnya diberikan

sanksi bukan berupa denda atau olahraga akan tetapi membaca istighfar sebanyak-banyaknya.

Merujuk uraian tersebut terlihat dengan pembiasaan sholat berjamaah di musholla diharapkan peserta didik juga dapat membiasakan sholat berjamaah di rumah mereka masing-masing dan dari paparan tersebut SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi sudah mulai mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, terbukti dari kesungguhan mereka dari mulai berwudhu dan sholat berjamaah dengan tertib.

2) Tabungan Siswa

Tabungan siswa adalah pemberian uang secara ikhlas dari peserta didik yang dikelola sendiri oleh masing-masing kelas setiap minggunya. Pembiasaan menyalurkan sedikit uang saku yang diberikan oleh orangtua bertujuan untuk membiasakan peserta didik menabung. Dengan menabung maka peserta didik mampu mengamalkan ajaran agama Islam yang mengajak kepada semua manusia agar hidup hemat untuk masa depan maka sekolah menyebutnya dengan tabungan siswa. Dengan demikian sekolah dapat membentuk karakter peserta didik dengan baik.

3) Kantin Sehat

Kantin sehat adalah toko kecil di dalam sekolah pada umumnya yang berisi makanan sehat, alat-alat tulis seragam sekolah hingga kebutuhan lainnya yang sehat dan bermanfaat bagi siswa di dalam sekolah agar terpenuhi kebutuhan perlengkapan siswa, yang berbeda dalam kantin ini adalah dari segi pengelolaannya, dimana semua warga sekolah yakni dari siswa maupun staf kependidikan di sekolah adalah pengelola. Jadi kantin ini diperbolehkan mengambil barang sendiri sesuai kebutuhannya dan membayar sendiri pula ditempat yang sudah disediakan bahkan apabila uang kembali diperkenankan mengambil kembalian itu sendiri. Dengan rasa kepercayaan

kepada semua murid atau staf kependidikan kantin sehat masih berjalan hingga sekarang.

Pembiasaan dengan mengadakan kantin sehat akan melatih siswa atau staf kependidikan di sekolah agar bersikap jujur kepada diri sendiri, dan bertanggungjawab terhadap tindakannya yaitu mengambil dan membayar sendiri di kantin tersebut.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Siti Aminah (20 Juli 2022) yang mengatakan bahwa,

“Untuk membentuk karakter siswa yang baik, kita mengadakan tabungan siswa dan kantin sehat, tabungan siswa itu sendiri juga yang pegang siswa sendiri, dikumpulkan di bendahara kelas masing-masing, misalkan hari Kamis ada tabungan siswa maka siswa tanpa dikomando oleh guru sudah mengumpulkan uang, dan setelah terkumpul baru mereka menyerahkan kepada guru wali kelas untuk dijadikan satu dengan kelas lain, dan setelah terkumpul dana itu nantinya akan disisihkan untuk membantu orang yang membutuhkan, seperti korban bencana alam, anak panti asuhan, dan orang miskin.”

Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dimulai sejak peserta didik mendaftar di sekolah ini, adanya pembiasaan ini untuk menjadikan sesuatu yang belum pernah dikenal, menjadi sesuatu yang biasa dilakukan dan akhirnya menjadi terbiasa. Pembiasaan-pembiasaan yang diadakan oleh sekolah seperti pembiasaan sholat berjamaah, kantin sehat, dan tabungan siswa adalah bukti dimana SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi sudah melaksanakan pendidikan karakter peserta didik dengan baik. Selain itu pendidikan karakter ini perlu dukungan dari banyak pihak terutama dari keluarga.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Bapak Asril Siregar, S.Pd. (18 Februari 2022) mengatakan,

“Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah kami pihak sekolah sangat mengharapkan dukungan dari orangtua siswa atau wali siswa, dari masyarakat sekitar, maupun dari pemerintah daerah Kota Tebing Tinggi.”

Hasil wawancara dengan Bapak Deny Budianto, S.Pd. (22 Juli 2022), selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengatakan,

“Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini, tidak akan berjalan dengan lancar sampai sekarang saat ini jika tidak ada dukungan dari orangtua siswa dan masyarakat sekitar. Untuk itu kami pihak sekolah mengharapkan kepada semua pihak untuk tetap mendukung kami agar setiap perencanaan yang kami buat dapat terlaksana dengan baik.”

Namun disadari bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi ini tidak semua berjalan mulus. Terdapat juga kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Bapak Asril Siregar, S.Pd. (18 Februari 2022) mengatakan bahwa,

“Kendala yang ada dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi antara lain ada dua faktor yaitu faktor dari luar dan dari dalam. Faktor dari luar seperti cepatnya teknologi merambah di masyarakat sehingga handphone dengan segala aplikasi sudah dimiliki siswa. Acara televisi yang tidak mendidik bagi siswa, seperti sinetron dengan kekerasan, dan kegiatan anak-anak di masyarakat yang suka bergaul dengan anak-anak yang tidak sebaya usia dengan mereka, itu juga membawa dampak yang tidak baik bagi perkembangan karakter siswa. Sementara faktor dari dalam antara lain sikap guru yang belum seluruhnya memahami konsep pendidikan karakter secara utuh sehingga kadang tanpa sadar menjadi contoh yang tidak baik bagi siswa. Itulah sebabnya perlu adanya pembinaan secara berkelanjutan.”

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Taufik (22 Juli 2022). Selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi mengatakan bahwa,

“Ada beberapa faktor kendala yang sering saya jumpain selama pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini. Pertama, kemajuan teknologi yang semakin cepat membuat banyak siswa suka menonton hal-hal yang berbau negatif seperti kekerasan, pornografi selain itu ada juga siswa yang terlalu banyak menghabiskan waktunya untuk bermain *game online* seperti mobile legend, free

fire, PUBG Mobile dan game-game lainnya yang gampang diakses dengan *smartphone*. Kedua, faktor yang ada terdapat di sekolah ini seperti masih adanya beberapa guru yang malas menjalankan pelaksanaan pendidikan karakter ini, ada juga tidak mau tahu, hal inilah merupakan contoh bagi siswa.

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Dra. Siti Aminah (20 Juli 2022) yang mengatakan bahwa,

“Dalam suatu pelaksanaan yang telah direncanakan di Sekolah, pastilah ada hambatan atau kendala. Salah satu kendala yang sering saya jumpai yakni masih ada beberapa guru di SMK ini yang mengabaikan pelaksanaan pendidikan karakter dengan memberikan contoh yang tidak baik misalnya dengan masuk terlambat pada jam pelajaran, sehingga peserta didik juga ikut-ikutan dengan setelah bel masuk berbunyi masih ada yang dikantin. Hal ini perlu tindak lanjut dari Kepala Sekolah agar guru-guru tersebut memberikan contoh yang baik kepada setiap peserta didik di sekolah ini.”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Deny Budiarto, S.Pd. (22 Juli 2022), selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengatakan,

“Pendidikan karakter di SMK ini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun. Dalam pelaksanaannya tentu saja banyak terdapat kendala atau hambatan, seperti hambatan dari peserta didik itu sendiri. di zaman sekarang ini seorang peserta didik mempunyai *smartphone* sudah biasa. Banyak siswa yang menggunakan *smartphone* tersebut bukan untuk mendukung belajar mereka namun kebanyakan mereka menggunakan *smartphone* untuk bermain media sosial, tiktok, instagram dan lain sebagainya. Yang semua itu secara tidak langsung dapat menjadi kendala atau hambatan kami para guru untuk merealisasikan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini.”

Hasil wawancara di atas memberikan informasi bahwa pelaksanaan pendidikan karakter bukan tanpa kendala. Ada dua faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu dari luar dan dari dalam. Faktor dari luar adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa, pesatnya teknologi yang tidak bisa dibendung di masyarakat, dan kadang bisa berdampak buruk bagi perkembangan kepribadian siswa, seperti adanya tontonan-tontonan yang tidak mendidik di televisi, dan

sebagainya. Mudahnya fasilitas internet sehingga jika tidak dibimbing dengan baik, mereka mudah mengakses yang berbau pornografi, kekerasan, dan sebagainya. Sementara dari faktor guru sendiri belum sepenuhnya memahami konsep pendidikan karakter secara utuh, sehingga menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk memberikan pembinaan secara berkelanjutan.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi

Dalam setiap kegiatan pelaksanaan program, pastilah ada kaitannya dengan evaluasi. Karena tujuan utama dari evaluasi suatu program adalah untuk mengukur, menginterpretasikan, dan akhirnya untuk memutuskan hasil yang telah dicapai, apakah telah memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Dengan mengukur *outcome* dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil keputusan menjadi lebih mantap dalam memutuskan suatu program itu harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.

Evaluasi yang dilaksanakan SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter sudah berjalan efektif. Bentuk evaluasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter adalah melakukan supervisi. Supervisi tidak hanya dilakukan oleh Kepala sekolah namun juga dilakukan oleh Wakil Kepala sekolah dan pihak Komite Sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Asril Siregar, S.Pd. (18 Februari 2022) yang mengatakan bahwa,

“Kami selalu melakukan evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMK ini. Evaluasi yang kami jalankan dalam bentuk supervisi. Supervisi ini dilakukan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah serta dilakukan oleh pihak Komite Sekolah.”

Bapak Deny Budianto, S.Pd. (22 Juli 2022), selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengatakan,

“Kepala Sekolah dan Komite rutin melakukan evaluasi-evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 ini,

evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan dan perencanaan pendidikan karakter di SMK Negeri ini telah berjalan sesuai dengan diharapkan atau tidak.”

Hasil wawancara di atas sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Ahmad Taufik (20 Juli 2022). Selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi yang mengatakan bahwa,

“Dalam evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter, pihak sekolah seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah selalu memonitoring para guru setiap saat. Sehingga setiap guru dapat melaksanakan pendidikan karakter seperti yang telah ditetapkan.”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Dra. Siti Aminah (20 Juli 2022) mengatakan bahwa,

“ada kalanya Kepala Sekolah langsung melihat kami para guru, apakah kami sebagai pendidik di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi telah menjalankan tugas sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh Kepala Sekolah.”

Dalam hal ini, pihak-pihak yang disupervisi adalah guru baik wali kelas maupun guru pendamping serta staff TU. Supervisi yang dilakukan dalam bentuk monitoring, mengisi data, pengamatan, evaluasi kinerja guru dan karyawan, serta supervisi lapangan, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi, Bapak Asril Siregar, S.Pd. (18 Februari 2022) mengatakan,

“Bentuk pelaksanaan supervisi yang kami lakukan dalam bentuk monitoring lapangan, mengisi data, pengamatan, supervisi lapangan.”

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Deny Budianto, S.Pd. (22 Juli 2022). Beliau mengatakan bahwa,

“Untuk mengevaluasi pelaksanaan dan perencanaan pendidikan karakter di SMK ini, Kepala Sekolah menetapkan dalam kegiatan evaluasi menggunakan seperti monitoring lapangan, mengisi data, pengamatan, supervisi lapangan.”

Komponen-komponen yang disupervisi oleh SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi terdapat unsur nilai-nilai pendidikan karakternya. Hal ini

sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi, Bapak Asril Siregar, S.Pd. (18 Februari 2022) bahwa,

“Ya tentu, sebagai sekolah yang menerapkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tentunya nilai-nilai pendidikan karakter termasuk dalam komponen yang disupervisi.”

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi dilakukan melalui berbagai program yakni penilaian skala sikap, pengamatan, kerjasama dengan orangtua siswa dan melakukan *home visit*. Diantaranya yaitu:

a. Skala Sikap

Skala sikap adalah penilaian kelas yang berupa sejumlah pernyataan sikap tentang sesuatu yang jawabannya dinyatakan secara berskala, misalnya skala empat, skala lima, atau tujuh. Skala sikap digunakan guru dalam mengevaluasi karakter peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami sikap sosial di lingkungan peserta didik.

Contoh: Dalam situasi tertentu misalnya peserta didik berada di dalam Bus melihat seorang wanita dan seorang paruh baya tidak mendapatkan tempat duduk sedangkan dirinya mendapat tempat duduk, siapa yang seharusnya duduk di tempat duduk dalam bus, dalam situasi ini maka peserta didik di uji tindakan sikapnya. Bentuk soal dalam skala sikap untuk pendidikan karakter sedikit banyak menyinggung hal-hal yang demikian. Maka dari itu, penggunaan skala sikap membantu peserta didik untuk mengambil tindakan dalam situasi tertentu dengan tepat.

b. Pengamatan

Pengamatan adalah alat penilaian kelas yang dilakukan oleh guru atau siswa dengan cara mengamati perilaku siswa. Contoh: Aspek yang diamati pada pelajaran matematika: ketelitian, kecepatan kerja. Aspek yang diamati pada pelajaran Bahasa Indonesia: kerapihan tulisan, kesantunan berbahasa. Aspek yang diamati pada pelajaran

PPKn: kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, inisiatif, toleransi, kebersihan dan kerapihan. Dalam evaluasi bentuk pengamatan berfungsi untuk mengetahui karakter peserta didik secara langsung di lapangan, apabila ditemukan perilaku atau penyimpangan maka guru atau pihak sekolah bisa menggunakan teguran spontan sebagai evaluasi bentuk pengamatan

c. Kerjasama dengan Orang tua Peserta Didik

Untuk menciptakan pendidikan karakter yang sempurna, selain pengawasan karakter yang ketat di sekolah juga diperlukan kerjasama dengan orangtua agar pengawasan karakter tidak hanya menjadi tanggungjawab guru di sekolah tetapi tanggungjawab kita bersama. Kerjasama dengan orangtua dilaksanakan dalam bentuk ikut berpartisipasi dalam membina peserta didik di rumah seperti pengadaan buku harian siswa pada semua siswa SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi dengan buku harian yang berisi tugas di rumah, sikap peserta didik di sekolah, dan pelaporan sikap peserta didik di rumah maka bertujuan untuk bisa saling memantau peserta didik. Dengan hubungan yang terjalin harmonis antara sekolah dan orangtua maka akan mempermudah penciptaan karakter baik terhadap peserta didik. Karakter yang dapat terbentuk adalah keimanan dan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Tidak hanya dalam perencanaan, pelaksanaan tetapi juga dalam evaluasi program pendidikan karakter di sekolah

d. *Home visit* (Kunjungan Rumah)

Keterlibatan orangtua kepada pendidikan peserta didik mampu meningkatkan prestasi peserta didik. Perhatian orangtua kepada peserta didik membawa efek positif bagi peningkatan prestasi mereka, semakin orangtua memperhatikan pendidikan peserta didik maka prestasi peserta didik akan semakin lebih baik. Para guru SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi melakukan *Home Visit* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan prestasi anak terlebih lagi dalam

pendidikan karakter peserta didik. *Home Visit* selain bertujuan untuk membiasakan bersilaturahmi dengan keluarga peserta didik, dapat melihat keadaan keluarga peserta didik secara lebih dekat, juga dapat mengamati lingkungan peserta didik untuk dalam pembentukan peserta didik di lingkungan rumah. Apabila ada yang sakit peserta didik yang lainnya atau teman-teman kelas menjenguknya, hal ini juga dapat membiasakan kepedulian terhadap sesama teman.

Hal ini ditegaskan dari hasil wawancara langsung dengan Bapak Asril Siregar, S.Pd. (18 Februari 2022) selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Beliau mengatakan bahwa,

“Dalam hal mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi, kami sebagai pihak sekolah melakukan beberapa program penilaian yang diantaranya itu, ada program skala sikap, program pengamatan. Kami juga melakukan kunjungan kerumah peserta didik atau disebut juga dengan *home visit* yang biasanya kami lakukan setahun sekali, dan kami juga melakukan kerjasama dengan orangtua siswa”

Pernyataan Kepala Sekolah tersebut sesuai dengan perkataan dari Bapak Deny Budianto, S.Pd. (22 Juli 2022). Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, beliau mengatakan bahwa,

“Untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi, pihak sekolah melakukan beberapa hal yakni skala sikap. Skala sikap digunakan guru dalam mengevaluasi karakter peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami sikap sosial di lingkungan peserta didik. *Home visit* (Kunjungan Rumah). *Home Visit* selain bertujuan untuk membiasakan bersilaturahmi dengan keluarga peserta didik, dapat melihat keadaan keluarga peserta didik secara lebih dekat, juga dapat mengamati lingkungan peserta didik untuk dalam pembentukan peserta didik di lingkungan rumah.”

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Taufik (20 Juli 2022). Selaku guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi yang mengungkapkan,

“Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi selalu memberikan arahan yang jelas untuk kami para guru agar senantiasa melakukan kunjungan kerumah-rumah peserta didik, selain dapat bersilahturahmi kami juga dapat memantau kelakuan para siswa di luar lingkungan sekolah.”

Pernyataan dari guru Bimbingan Konseling tersebut sesuai dengan pendapat dari Ibu Dra. Siti Aminah (20 Juli 2022) yang mengatakan,

“Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah berhasil atau tidaknya, kami para guru diberikan arahan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi untuk langsung melakukan kunjungan kerumah peserta didik, agar kami sebagai pendidik dapat memantau langsung peserta didik.”

Mengacu pada hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam evaluasi pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi menggunakan berbagai cara, yaitu dengan skala sikap untuk mengetahui tindakan peserta didik, pengamatan bertujuan untuk melihat aktifitas peserta didik secara langsung dan evaluasi spontan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Tujuan diadakan Perencanaan Pendidikan Karakter adalah menentukan perilaku khas peserta didik. Perilaku khas tersebut merujuk pada nilai-nilai luhur yang terdapat pendidikan karakter dalam komponen kurikulum, perilaku khas yang telah ditentukan tertuang dalam visi, misi dan tujuan sekolah.

Pendidikan karakter merupakan muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun

perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (holistik), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstra kurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri.

Manajemen pendidikan karakter yang efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah. Dengan kata lain, pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah ada beberapa tahap yang harus dilakukan mulai dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hal ini sesuai dengan pendapat Syamsul Kurniawan (2013: 106) yaitu implementasi pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan sekolah secara memadai. Dengan demikian pengelolaan sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah.

Sehubungan dengan penetapan langkah-langkah implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religius, SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi menetapkan tiga langkah dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi melaksanakan proses perencanaan pendidikan karakter yang dituangkan dalam program tahunan (Prota). Dalam perencanaan pendidikan karakter di sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi ada beberapa hal yang direncanakan, meliputi kurikulum dan pengelolaan, dalam kurikulum pendidikan karakter, sekolah merancang kurikulum dengan kolaborasi antara kurikulum Kementerian Agama (Kemenag), kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), dan kurikulum khas/lokal SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Sekolah berusaha merancang kurikulum

yang dapat membentuk karakter peserta didik dengan mengajak seluruh elemen sekolah dalam rapat kerja tahunan termasuk juga orangtua agar andil dalam perencanaan pendidikan karakter peserta didik khususnya di sekolah.

Mengelola kelas dan lingkungan sekolah dengan sedemikian rupa agar menciptakan lingkungan yang mendukung untuk membentuk karakter peserta didik yang baik. Merancang kelas yang nyaman dan tidak membosankan adalah tujuan dari pengelolaan kelas itu sendiri, selain itu lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendukung karakter peserta didik yang baik.

Langkah tersebut sudah tepat jika dikaitkan dengan perencanaan menurut Agus Zaenul Arifin (2012: 21), yaitu (1) Merencanakan dan merumuskan karakter, (2) Menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung, (3) Meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid), (4) Melaksanakan pendidikan karakter secara kontinu dan konsisten, dan (5) Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah berjalan.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai luhur yang akan ditransformasikan ke dalam diri peserta didik. Hal ini berimplikasi pada komponen pengelolaan, yang mengorganisasikan Stakeholders sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Ini dilakukan oleh kepala sekolah, guru, staf, dan penjaga sekolah sebagai bagian dari instrumental input.

Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan

kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orangtua peserta didik.

Secara teoritis, ada tiga pendekatan dalam implementasi pendidikan karakter. Pertama, konsep pendidikan karakter yang dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kedua, konsep pendidikan karakter yang dilakukan melalui tradisi perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten. Ketiga, konsep pendidikan karakter yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler. (Zubaedi, 2011: 201).

Pendidikan karakter peserta didik dapat dilaksanakan dalam beberapa alternatif, SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi melaksanakan pendidikan karakter peserta didik dengan keteladanan dan pembiasaan kepada peserta didik, keteladanan yang dilaksanakan adalah untuk menerapkan pendidikan karakter terhadap pentingnya waktu dan menghargai segala sesuatu dari yang terkecil, berangkat tepat waktu, mentaati peraturan, melaksanakan tugas dan lain sebagainya.

Pembiasaan di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi dilaksanakan sesuai apa yang direncanakan, pembiasaan ini bertujuan untuk mendidik peserta didik agar berkarakter kuat, dalam pembiasaan mereka diharapkan bisa terbiasa, jadi dirancang seperti kegiatan pembiasaan itu adalah suatu aktifitas sehari-hari. Dengan demikian peserta didik tidak hanya mengetahui, tapi juga melaksanakan pendidikan karakter dengan baik.

Mengacu hasil penelitian di atas terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam di sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi, hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Pupuh Fathurrohman (2013: 139) bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter

di sekolah dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu KBM, program rutin sekolah dan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Uraian tersebut dapat dipahami bahwas implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi sudah memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh para ahli, walaupun masih terdapat perbedaan yang bersifat umum.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter

Penilaian adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dalam pendidikan karakter bertujuan untuk mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.

Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi. Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Instrumen penilaian dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar check list, dan lembar pedoman wawancara. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang karakter peserta didik. Gambaran seluruh tersebut kemudian dilaporkan sebagai suplemen buku oleh wali kelas.

Dengan pelaksanaan program pendidikan karakter ini telah membuat sekolah menjadi lebih nyaman, bersih, prestasi belajar siswa dapat lebih meningkat, serta pelanggaran terhadap tata tertib sekolah sudah menurun. Karena itulah maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan dengan diprogramkannya pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi ini telah memenuhi tujuan yang diharapkan. Terdapat juga dampak yang positif yang tampak yang dilakukan oleh siswa.

Kegiatan evaluasi merupakan salah satu bagian yang turut menentukan keberhasilan suatu program. Dengan evaluasi dapat diketahui keberhasilan dari suatu program yang telah dilakukan, seberapa besar ketercapaian dari pelaksanaan program yang dilakukan, serta akan menjadi landasan bagi kegiatan lanjutan. Artinya berdasarkan hasil dari evaluasi inilah, maka kita akan menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan sehubungan dengan pencapaian keberhasilan dari suatu kegiatan.

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pendidikan karakter dalam budaya religius. Fokus kegiatan evaluasi pendidikan karakter adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan. Berikut penjelasan tentang tujuan monitoring dan evaluasi pembentukan karakter menurut Pupuh Fathurrohman (2013: 201), yaitu:

- a. Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah;
- b. Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum;
- c. Melihat kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai;

- d. Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter;
- e. Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter;
- f. Mengetahui tingkat keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah.

Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil monitoring digunakan sebagai *feedback* untuk menyempurnakan proses pelaksanaan pendidikan karakter.

Terkait dengan hal tersebut di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi dalam evaluasi pendidikan karakter menggunakan instrumen skala sikap, pengamatan, kerjasama dengan orangtua, dan kunjungan rumah. Skala sikap adalah penilaian kelas yang berupa sejumlah pernyataan sikap tentang sesuatu yang jawabannya dinyatakan secara berskala. Penggunaan skala sikap membantu peserta didik untuk mengambil tindakan dalam situasi tertentu dengan tepat.

Pengamatan dilakukan oleh guru atau siswa dengan cara mengamati perilaku siswa. Dalam evaluasi bentuk pengamatan berfungsi untuk mengetahui karakter peserta didik secara langsung di lapangan, apabila ditemukan perilaku atau penyimpangan maka guru atau pihak sekolah bisa menggunakan teguran spontan sebagai evaluasi bentuk pengamatan.

Kerjasama dengan orangtua peserta didik karena pengawasan karakter tidak hanya menjadi tanggungjawab guru di sekolah tetapi tanggungjawab kita bersama. Dengan hubungan yang terjalin harmonis antara sekolah dan orangtua maka akan mempermudah penciptaan karakter baik terhadap peserta didik. Karakter yang dapat terbentuk

adalah keimanan dan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Home visit (Kunjungan Rumah). Para guru SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi melakukan Home Visit sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan prestasi anak terlebih lagi dalam pendidikan karakter peserta didik. *Home Visit* selain bertujuan untuk membiasakan bersilaturahmi dengan keluarga peserta didik, dapat melihat keadaan keluarga peserta didik secara lebih dekat, dapat mengamati lingkungan peserta didik untuk dalam pembentukan peserta didik di lingkungan rumah.

Dalam hal pendidikan karakter siswa, peran serta orangtua siswa sangatlah penting, karena dengan pemberian dukungan dan kerja samanya sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan program sekolah. Hal itu disadari karena pembentukan watak dan karakter yang paling banyak mempengaruhi kepribadian siswa adalah dari keluarga. Untuk itu perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan keluarga siswa, sehingga terjadi proses pendidikan yang sinergi antara pendidikan guru di sekolah maupun pendidikan orangtua siswa di rumah dan di masyarakat. Diharapkan dari proses kegiatan yang saling mendukung diharapkan proses pendidikan karakter dan pembentukan watak yang baik terhadap siswa dapat terlaksana dengan baik, demi mengemban cita-cita bangsa.

Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi sudah merupakan evaluasi yang cukup ideal dan sesuai dengan situasi dan kondisi sekitar yang secara umum melakukan evaluasi pendidikan karakter.